

## Manajemen Penyusunan Materi Uji Kompetensi (MUK) Guna Mempersiapkan Asesmen Kompetensi Mahasiswa (Studi Deskriptif Tentang Penyusunan Materi Uji Kompetensi di LSP-PI UNPAS Bandung dan LSP-PI POLTEK TEDC Cimahi)

Reksi Agusjaya<sup>1\*</sup>, Deti Rostini<sup>2</sup>, Wiwik Dyah Aryani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>, Universitas Islam Nusantara

Email: [agusjayareksi@gmail.com](mailto:agusjayareksi@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [detirostini@uninus.ac.id](mailto:detirostini@uninus.ac.id)<sup>2</sup>,  
[wiwikaryani10@gmail.com](mailto:wiwikaryani10@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kesenjangan materi pembelajaran di Perguruan Tinggi yang kurang mengikuti perkembangan kebutuhan dunia industry, dunia usaha, maupun bidang kerjanya (DUDIKA) seperti yang di amanahkan dalam PP Nomor 8 tahun 2012 tentang pembelajaran berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan kriteria kemampuan bidang kerja, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kewajiban Perguruan Tinggi memberikan SKPI bagi lulusannya, dengan bukti sertifikat kompetensi sesuai UU nomor 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan berupa bukti sertifikat yang dikeluarkan oleh BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi), dimana sertifikat kompetensi ini menjadi tolak ukur dan bukti kemampuan lulusan perguruan tinggi yang diakui secara Nasional. Proses Sertifikasi Kompetensi Kerja, harus dilakukan secara sistematis, obyektif dan mengacu kepada Standar Kompetensi yang ditetapkan oleh BNSP; maka diperlukan Manajemen / Tata kelola yang baik dalam mempersiapkan pembuatan MUK (Materi Uji Kompetensi) sesuai aturan yang ditetapkan oleh BNSP. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan GR. Terry dalam Daeng. A (2014:9), Manajemen merupakan proses tindakan seperti Merencanakan, Mengorganisasi, Menggerakkan, dan Mengelola. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan studi literatur (library research), dimana data hasil observasi, wawancara dianalisis, diarahkan untuk memperoleh pemahaman, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pada penyusunan Materi Uji Kompetensi, berupa (1) Perencanaan untuk menentukan skema sertifikasi (2) Pengorganisasian dengan terciptanya pembagian tugas yang baik dan tertib; (3) Pelaksanaan sesuai dengan skema yang diperlukan sebagai profil kelulusan prodi; (4) Evaluasi dilakukan secara berkala di dalam sistem penjaminan mutu LSP. Simpulan dari penelitian ini bahwa, Manajemen Penyusunan MUK guna mempersiapkan asesmen kompetensi mahasiswa sudah terlaksana, hanya belum semua prodi mempunyai skema sebagai profil kelulusan mahasiswa.

**Kata Kunci:** *Penyusunan, Materi Uji Kompetensi (MUK), Asesmen Mahasiswa*

### Abstract

The gap in learning materials in higher education that does not follow the development of the needs of the industrial world, the business world, and its field of work (DUDIKA) as mandated in PP Number 8 of 2012 concerning learning based on the Indonesian National Qualifications Framework (KKNI) with criteria for work ability, knowledge, attitudes and skills. The obligation of universities to provide SKPI for their graduates, with proof of competency certificates in accordance with Law number 13 of 2003 concerning employment in the form of proof of certificates issued by BNSP (National Professional Certification Agency), where this competency certificate is a benchmark and proof of the ability of nationally recognized university graduates. The Work Competency Certification Process must be carried out systematically, objectively and refers to the Competency Standards set by BNSP; then good management / governance is needed in preparing for the making of MUK (Competency Test Material) according to the rules set by BNSP. The theory used in this study is based on GR. Terry in Daeng. A (2014:9), Management is a process of actions such as Planning, Organizing, Mobilizing, and Managing. The method used in this study uses a qualitative descriptive approach, and a literature study (library research), where the data from observations, interviews are analyzed, directed to gain understanding, and conclusions. The results of the study showed in the preparation of Competency Test Materials, in the form of (1) Planning to determine the certification scheme (2) Organizing by creating a good and orderly division of tasks; (3) Implementation in accordance with the scheme required as a study program graduation profile; (4) Evaluation is carried out periodically in the LSP quality assurance system. The conclusion of this study is that, the Management of MUK Preparation to prepare student competency assessments has

been carried out, only not all study programs have a scheme as a student graduation profile.

**Keywords:** *Preparation, Competency Test Material (MUK), Student Assessment*

## **PENDAHULUAN**

Era Globalisasi saat ini membawa dampak pada tatanan kemampuan tenaga kerja unggul dan berdaya saing tinggi sesuai kebutuhan pasar bebas tenaga kerja yang profesional, berkualitas, terampil dan mempunyai kompetensi pada bidang yang diperebutkan dalam dunia usaha, dunia industry, maupun bidang kerjanya (DUDIKA). Pemerintah dalam menyiapkan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas telah diantisipasi melalui UU Nomor: 13 Tahun 2003: Tentang Kompetensi ketenaga kerjaan, mencakup: Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI); dan Perpres Nomor 8 tahun 2012 tentang, KKNi (Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia) berupa kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Sertifikasi profesi seringkali dijadikan persyaratan kualifikasi seseorang dalam berbagai bidang pekerjaan sebagai bukti untuk memastikan kompetensi seseorang melalui pembelajaran, pelatihan, maupun pengalaman kerja. Sertifikat kompetensi yang diakui secara nasional adalah Sertifikat kompetensi yang diterbitkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), dimana uji kompetensi dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang bekerja secara independen dan terakreditasi oleh BNSP.

Respon Perguruan Tinggi (PT) terhadap KKNi dapat dikatakan terlambat dalam mempersiapkan kompetensi bagi lulusan perguruan tinggi, berbeda dengan negara-negara maju, kualifikasi kompetensi kerja merupakan isu besar dan sangat diperhatikan karena relevansinya yang kuat antara tingkat kesesuaian pendidikan dan ketenagakerjaan (profesi dan keahlian). Untuk mengetahui tingkat Pengetahuan; Keterampilan dan Kepribadian atau lebih dikenal dengan Uji kompetensi bagi Mahasiswa atau calon asesi di Perguruan Tinggi dilaksanakan menurut Skema Sertifikasi sesuai profil Fakultas/ Prodi yang sebelumnya telah dibuat dan diajukan oleh Prodi / Fakultas kepada Lembaga Sertifikasi Profesi / LSP independen yang berada dalam naungan Perguruan Tinggi dengan persetujuan dan lisensi BNSP. Perangkat yang digunakan oleh LSP untuk melaksanakan uji kompetensi tersebut berupa MUK (Materi Uji Kompetensi), sebagai acuan dalam penilaian untuk mengukur aspek Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap peserta uji kompetensi.

Diperlukan Manajemen / Tata kelola sesuai aturan yang ditetapkan oleh BNSP dalam membuat MUK dan tentunya tidak mudah dilakukan oleh LSP, mengingat banyaknya peserta/ mahasiswa yang harus dilayani dari berbagai Prodi dan profil kelulusan yang berbeda serta proses Validasi oleh BNSP. Adanya sinergitas dalam penyusunan MUK antara Prodi terkait penyesuaian Capaian Pembelajaran dengan LSP sebagai pelaksana uji kompetensi sesuai aturan BNSP sedangkan permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi Penyusunan MUK Guna Mempersiapkan Asemen Kompetensi Mahasiswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan studi literatur (library research), diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman yang menggambarkan Tata kelola / manajemen pada proses Pembuatan / Penyusunan MUK mengacu kepada pedoman dan aturan yang berlaku dan permasalahan internal. Pendekatan dilakukan secara kualitatif yang berdasarkan naturalistic dengan mendeskripsikan dan menganalisis kejadian bertujuan untuk menggambarkan, mengungkap serta menjelaskan secara deskriptif dari aktivitas yang dilakukan melalui wawancara, observasi, studi pustaka/ dokumentasi, dan triangulasi yang difokuskan untuk mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan dalam penyusunan MUK**

Penyusunan MUK mengacu pada aturan BNSP agar mampu telusur dengan menggunakan Form yang sudah ditentukan. Mekanismenya sesuai dengan Pedoman Penyusunan Dan Pengembangan Skema dari BNSP, sebelum MUK ini dijadikan bahan uji kompetensi dan layak digunakan untuk asesmen, maka akan dilakukan uji coba perangkat asesmen. Perencanaan dalam Penyusunan MUK terlebih dahulu dilakukan sinergi antar LSP

dengan Prodi sesuai kebutuhan skema Profil kelulusan bagi mahasiswa yang akan mengikuti asesmen. Koordinasi antara Prodi dan LSP pada pelaksanaannya terlebih dahulu dibuat Tim perumus penyusunan MUK terdiri dari : Direktur LSP dan Personil Organisasi di LSP (Komite Skema, Manajer Sertifikasi, Manajer Mutu, dan Manajer Administrasi dan Asesor Kompetensi), serta Subject specialist dari Prodi.

Mempersiapkan rencana asesmen terdapat empat langkah aktivitas agar asesmen dapat dilakukan secara efektif dan efisien, yaitu :

*Langkah 1 :*

- a. Menentukan kandidat/ calon asesi yang akan mengikuti uji kompetensi.
- b. Menetapkan tujuan asesmen mencakup: Sertifikasi kompetensi, Pengakuan Kompetensi Terkini (PKT) yang sudah dimiliki asesi; Rekognisi Pembelajaran Lampau; Hasil pelatihan/proses pembelajaran; Penetapan kemajuan pencapaian kualifikasi; Pengukuran kinerja; Pengklasifikasian karyawan / pemberian dukungan pengembangan karir; Rekrutmen berbasis kompetensi; Pemberian lisensi, registrasi, penugasan atau persyaratan regulator.
- c. Konteks Asesmen, pada lingkungan tempat kerja (tempat kerja riil atau simulasi); dengan peluang untuk mengumpulkan bukti dalam berbagai situasi (tersedia atau terbatas).
- d. Standar industri atau tempat kerja, mencakup; Standar kompetensi; Kriteria asesmen kurikulum; Spesifikasi kinerja suatu perusahaan atau industri; Spesifikasi Produk; Pedoman khusus; Pelanggan, perusahaan atau organisasi.

*Langkah 2 :*

Mempersiapkan rencana asesmen, terdapat tiga aktivitas yang harus dilakukan :

- a. Unit kompetensi dan persyaratan asesmen dianalisis untuk mengidentifikasi bukti dan jenis bukti yang diperlukan untuk menunjukkan kompetensi, sesuai dengan aturan bukti. Valid (Bukti yang dikumpulkan memenuhi persyaratan dari unit kompetensi atau standar yang spesifik), Autentik/Asli (Bukti yang dikumpulkan adalah hasil pekerjaan asesi itu sendiri. (Jika asesor belum yakin, maka bukti tambahan diperlukan), Terkini (Bukti harus berhubungan dengan keterbaruan dan apakah bukti tersebut berhubungan dengan kompetensi asesi terkini) dan Memadai Berhubungan dengan banyaknya bukti yang dikumpulkan, memenuhi seluruh aspek dari unit kompetensi, dimensi kompetensi dan employability skills).
- b. Metode dan instrumen asesmen dipilih untuk mendukung pengumpulan bukti yang ditetapkan, dengan mempertimbangkan konteks di mana asesmen akan berlangsung banyak metode dan teknik untuk mengumpulkan bukti yaitu: Observasi langsung, Kegiatan terstruktur, Tanya jawab, Verifikasi Portofolio, Ulasan produk.
- c. Rencana asesmen dikembangkan dan persetujuan didapatkan dari para pemangku kepentingan terkait yaitu, Manajer sertifikasi, Manajer Mutu, Lembaga pelatihan kerja (Ka.Prodi) di LSP-P1 Perguruan Tinggi dan lainnya.

*Langkah 3 :*

Identifikasi Persyaratan Modifikasi dan Kontekstualisasi meliputi empat aktivitas yang harus dilakukan secara efektif dan efisien, yakni:

- a. Informasi dari asesi dan, jika relevan, tempat kerja asesi digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan kontekstualisasi.
- b. Saran yang diberikan oleh paket pelatihan atau pengembang kursus yang relevan diperiksa dengan kebutuhan kontekstualisasi yang diidentifikasi.
- c. Perangkat yang ada dianalisis dan amandemen yang diperlukan dicatat untuk mengatasi kebutuhan kontekstualisasi yang diidentifikasi.
- d. Peluang untuk kegiatan asesmen terintegrasi diidentifikasi dan setiap perubahan yang diperlukan untuk perangkat asesmen dicatat.

*Langkah 4:*

Mengorganisasikan asesmen sesuai dengan situasi, yakni:

- a. Menganalisis instrumen asesmen yang tersedia dan modifikasi.
- b. Mengembangkan instrumen asesmen untuk memenuhi standar dan kebutuhan tempat kerja asesi.

- c. Memetakan instrumen asesmen terhadap persyaratan unit kompetensi
- d. Menuliskan instruksi dengan jelas untuk asesi/ kandidat dan asesor
- e. Memeriksa draft instrumen asesmen sesuai standar yang dipersyaratkan dan kebutuhan di tempat kerja/ asesi/ kandidat.

## 2. Pengorganisasian Penyusunan MUK

Pengorganisasian dalam penyusunan / pembuatan MUK mengacu pada Pedoman BNSP 201 tahun 2014 terkait Pedoman Pemeliharaan dan Pengembangan Skema Sertifikasi, dan SKKNI No. 333 tahun 2020 terkait Tatacara dan SOP Penyusunan MUK. Penyusunan Skema Sertifikasi secara fungsi organisasi dipimpin oleh Komite Skema terdiri dari : Subject Specialist dan Koordinator di LSP (Direktur, Manajer Sertifikasi, Manajer Mutu dan Team Asesor Kompetensi) . Kesesuaian instrumen dalam penyusunan perangkat asesmen maka Asesor Kompetensi menyusun dan membuat konten dan konteks sesuai form peruntukannya mengacu pada Buku Kerja Asesor, dan kesesuaian berdasarkan Skema Kompetensi yang akan diujikan. Terdapat empat prinsip asesmen untuk mencapai efektifitas dalam sistem sertifikasi kompetensi, yaitu :

- a. Valid: Asesmen dianggap valid bila asesmen tersebut menilai apa yang seharusnya dinilai (standar kompetensi).
- b. Reliabel (Dapat dipercaya): Asesmen dianggap dapat dipercaya bila hasil-hasilnya diinterpretasikan secara konsisten dari konteks ke konteks dan dari orang ke orang.
- c. Fleksibel : Asemen dianggap fleksibel bila dapat memenuhi kebutuhan serangkaian konteks. Suatu asesmen dianggap tidak fleksibel jika hal itu menolak hasil belajar sebelumnya atau gagal memberikan kesempatan seorang peserta kesempatan kedua atau ketiga untuk diases.
- d. Adil/Fair: Suatu asesmen dianggap adil bila tidak merugikan peserta tertentu, terbuka, bebas dari penyimpangan.

Untuk mengumpulkan bukti yang sesuai dari asesi, seorang asesor menggunakan beberapa bentuk instrumen asesmen untuk merekam pencapaiannya; Rekaman harus valid, autentik, terkini dan memadai, perangkat untuk mendapatkan bukti-bukti tersebut disebut perangkat asesmen. dan Perangkat asesmen terdiri dari:

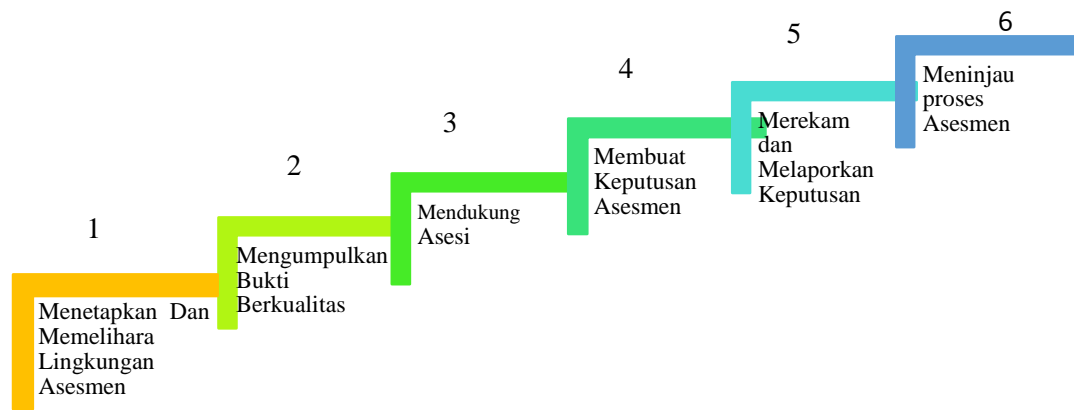
- 1) Instrumen asesmen: Aktivitas spesifik atau pertanyaan yang digunakan untuk mengases kompetensi terhadap individu atau kelompok.
- 2) Prosedur asesmen: Informasi dan instruksi diberikan baik bagi asesi dan aseor terkait dengan proses asesmen, bagaimana asesmen akan dilakukan dan harapan dari setiap pihak yang terlibat.

## 3. Pelaksanaan Penyusunan MUK

Pelaksanaan manajemen penyusunan MUK harus sesuai Acuan, baik secara aturan, SOP dan mekanisme yang berjalan. Fungsi dan tugas membuat MUK merupakan tanggungjawab asesor pada saat akan melakukan asesmen kompetensi. Penyusunan Master MUK yang akan dibuat memerlukan sinergitas antara asesor , Komite Skema , TIM Perumus termasuk subject specialist dan terlebih dahulu dilakukan Uji perangkat sebelum dilakukan witness oleh BNSP. Penyusunan MUK tersebut dengan menggunakan Skema yang akan diujikan dan dimiliki sebagai profil Prodi.

Proses sertifikasi/ asesmen kompetensi bagi mahasiswa secara sistem harus mampu telusur , Valid, Accountable, Terkini dan Memadai . Hal ini untuk memastikan prasyarat peserta asesmen telah sesuai dengan skema yang akan diujikan. Pelaksanaan asesmen sesungguhnya untuk membuktikan kemampuan keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja peserta uji kompetensi kepada asesor dan asesor akan mengumpulkan bukti berkualitas mencakup kemampuan tugas Individu (Task Skill), Kemampuan mengelola tugas (Task Manajemen Skill), Kemampuan mengatasi masalah (Contingensi Managemen skill), Kemampuan, kemampuan bekerja didalam sistem dan aturan lingkungan (Job role Environment skill) dan Kemampuan mengarahkan (Transfer skill). Pada saat pelaksanaan Uji Kompetensi tentunya tidak semua perangkat akan digunakan tetapi disesuaikan berdasarkan kemampuan peserta uji kompetensi yang dapat diketahui setelah calon peserta melakukan Asesmen Mandiri atau menilai kemampuan diri berdasarkan Pengetahuan, Kemampuan dan Sikap.

Pelaksanaannya Uji Kompetensi dilakukan oleh asesor, dengan langkah sebagai berikut :



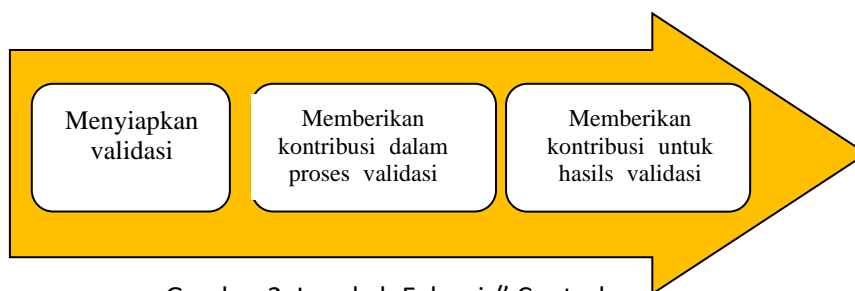
*Gambar 1. Langkah utama melaksanakan Asesmen*

- 1) Menetapkan dan memelihara lingkungan asesmen
  - a. Menginterpretasikan rencana asesmen dengan melakukan konfirmasi kepada orang yang relevan, biasanya yang bertanggung jawab adalah Manajer Sertifikasi dan admin di LSP berkaitan kebijakan dan sistem asesmen serta persyaratan peserta, organisasi dan hukum etika pelaksanaan asesmen.
  - b. Menggunakan Acuan pembandingan, Standar dan Perangkat yang dikonfirmasi dengan calon asesi pada saat konsultasi Pra asesmen dan sebelum mengisi Aplikasi Asesmen Mandiri.
  - c. Semua rencana asesmen dijelaskan dan dibahas kepada asesi, tentang skenario uji yang akan dilaksanakan, apabila memerlukan penyesuaian maka akan dilakukan penyesuaian, termasuk jika diperlukan asesmen ulang dan banding.
  - d. Jika terdapat perubahan tentang relevansi bahan uji dapat dirundingkan pada usulan perubahan terhadap proses asesmen yang disepakati dengan asesi.
- 2) Mengumpulkan Bukti yang Berkualitas
  - a. Mengikuti Rencana asesmen sesuai panduan dalam pelaksanaan asesmen, guna penentuan kompetensi, metode asesmen dan perangkat asesmen yang akan digunakan untuk mengumpulkan, mengorganisasikan dan mendokumentasikan bukti dalam format yang sesuai.
  - b. Menerapkan Prinsip-prinsip asesmen dan aturan-aturan pengumpulan bukti yang berkualitas.
  - c. Kebijakan dan prosedur sistem asesmen yang teridentifikasi dan persyaratan organisasi/ hukum/ etika untuk asesmen.
- 3) Mendukung Asesi
  - a. Asesi dibimbing dalam pengumpulan bukti guna pencapaian pengakuan kompetensi terkini.
  - b. Komunikasi yang sesuai digunakan untuk mengembangkan hubungan yang profesional dengan asesi, yakni hubungan yang merefleksikan kepekaan terhadap perbedaan individu dan memungkinkan terjadinya umpan balik dua arah.
  - c. Bila diperlukan, keputusan-keputusan mengenai penyesuaian yang beralasan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik asesi.
  - d. Penyesuaian yang beralasan dibuat sedemikian sehingga dapat mempertahankan integritas standar kompetensi yang relevan.
  - e. Bila ada, dukungan spesialis sesuai rencana asesmen diakses.
  - f. Risiko kesehatan dan keselamatan kerja.
- 4) Membuat Keputusan Asesmen
  - a. Identifikasi dan evaluasi keterbatasan perolehan bukti berkualitas, jika diperlukan dapat meminta arahan dari orang yang relevan.
  - b. Memeriksa dan evaluasi bukti yang terkumpul untuk memastikan bahwa bukti tersebut dapat merefleksikan bukti sesuai keperluan.
  - c. Gunakan pertimbangan berdasarkan prinsip asesmen dan aturan bukti untuk memutuskan pencapaian kompetensi yang telah didemonstrasikan peserta berdasarkan bukti yang dikumpulkan.

- d. Membuat keputusan asesmen sesuai dengan prinsip-prinsip asesmen.
  - e. Memberikan umpan balik kepada asesi dengan jelas dan membangun keputusan asesmen, jika diperlukan kemukakan pula rencana tindak lanjut
- 5) Merekam dan Melaporkan Keputusan Asesmen
- a. Mencatat hasil dengan akurat sesuai dengan kebijakan dan prosedur sistem asesmen serta persyaratan organisasi/ hukum/ etika.
  - b. Membuat laporan asesmen secara lengkap sesuai kebijakan dan prosedur sistem Asesmen serta persyaratan organisasi/ hukum/ etika
  - c. Apabila hasil asesmen memerlukan rekomendasi tindak lanjut, maka dapat diserahkan kepada orang yang relevan.
  - d. Seluruh kegiatan keputusan harus memperhatikan ketentuan kerahasiaan pihak pihak terkait lainnya tentang keputusan asesmen.
- 6) Meninjau proses Asesmen
- a. Proses asesmen ditinjau berdasarkan kriteria yang ada melalui konsultasi dengan orang orang yang relevan guna perbaikan dan perubahan pelaksanaan asesmen dimasa datang.
  - b. Tinjauan didokumentasi dan direkam sesuai dengan kebijaksanaan dan prosedur sistem asesmen yang relevan serta persyaratan organisasi / hukum/ etika.

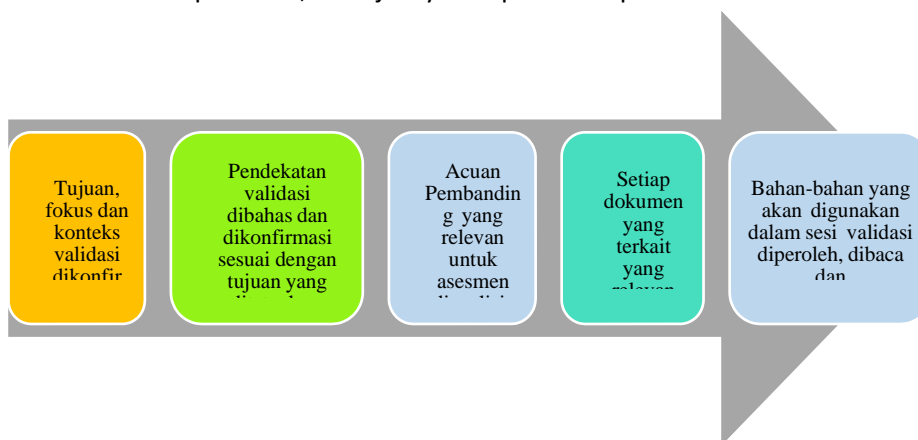
#### 4. Evaluasi / Controlling Penyusunan MUK

Fungsi evaluasi / control , untuk memastikan seluruh tata kelola berjalan dengan baik diperlukan kegiatan memberikan kontribusi dalam proses validasi asesmen dengan langkah seperti gambar berikut:



Gambar 2. Langkah Ealuasi /' Control

Evaluasi dilakukan untuk mengontrol keseluruhan fungsi ,acuan dan standar diimplementasikan sesuai dan benar, yaitu sesuai dalam perencanaan yang telah disusun serta telah dilaksanakan, diorganisasikan dan dilakukan oleh para Manajer fungsi di LSP. Validasi asesmen dapat dilihat dalam SKKNI nomor 333 tahun 2020 No. Unit kompetensi M.74SPS03.095.1, yaitu : Memberikan kontribusi dalam validasi Asesmen dan apabila terdapat temuan di dalam proses validasi dicatat, dikonfirmasi kepada orang yang relevan terkait untuk dilakukan tindakan perbaikan, termasuk target dan penanggung jawab pelaksanaannya; selanjutnya seluruh dokumen dan form direkam dan diarsipkan dengan baik dan keputusan hasil asesmen ditetapkan berdasarkan rapat pleno yang dihadiri oleh tim pemutus, selanjutnya dilaporkan kepada BNSP.



Gambar 3. Tahap-tahap kerja menyiapkan proses validasi

Tahap-tahap Memberikan kontribusi dalam proses validasi, sebagai berikut :

- a) Partisipasi aktif dalam sesi dan kegiatan validasi didemonstrasikan dengan menggunakan keterampilan komunikasi yang sesuai.
- b) Partisipasi dalam sesi dan kegiatan validasi, termasuk meninjau, membandingkan dan mengevaluasi: keseluruhan proses asesmen, rencana asesmen, interpretasi standar kompetensi atau acuan pembanding lainnya untuk asesmen, penyeleksian dan penerapan metode asesmen, penyeleksian dan penggunaan perangkat asesmen dan bukti yang dikumpulkan rekomendasi hasil asesmen termasuk proses pengambilan keputusan.
- c) Tinjauan, perbandingan dan evaluasi dilakukan sesuai dengan prinsip asesmen dan aturan bukti.
- d) Semua dokumen yang digunakan dalam proses validasi diperiksa keakuratan dan keterkinian versi.

Tahap-tahap memberikan kontribusi untuk hasil validasi, sebagai berikut :

- a) Didiskusikan, dianalisis dan disepakati bersama untuk mendukung perbaikan kualitas asesmen.
- b) Rekomendasi-rekomendasi untuk meningkatkan praktek asesmen didiskusikan, disepakati dan dicatat.
- c) Perubahan terhadap praktek pelaksanaan asesmen yang timbul akibat kegiatan validasi dan sesuai dengan peran serta tanggung jawab dalam melakukan asesmen, diimplementasikan.

## **SIMPULAN**

Manajemen Penyusunan MUK untuk asesmen mahasiswa telah dapat dilaksanakan oleh LSP sebagai perangkat yang akan digunakan dalam uji kompetensi. Penyusunan MUK di LSP dilakukan sebagai berikut :

### **1. Perencanaan Penyusunan MUK**

LSP-P1 di Perguruan Tinggi bersinergi dengan Prodi dalam melakukan perencanaan pembuatan MUK dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap kebutuhan profil prodi untuk menentukan skema sertifikasi bagi mahasiswa yang akan mengikuti uji kompetensi. Pengembangan kurikulum dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan profesional bagi profil lulusan, sehingga dapat meningkatkan mutu relevansi (link & Match) dan daya saing, penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan masyarakat serta implementasi Pendidikan berbasis kompetensi dan KKNI.

### **2. Pengorganisasian Penyusunan MUK**

Mekanisme penyusunan MUK akan menjadi mudah jika tercipta pembagian tugas yang baik dan tertib dengan melibatkan personil yang bertugas di LSP maupun Subject specialist serta asesor yang akan menangani pelaksanaan asesmen/ uji kompetensi. Pelaksanaan akan berjalan sesuai dengan aturan, jika tim evaluator bersinergi secara berkelanjutan dan melakukan koreksi sedini mungkin terhadap MUK yang telah dibuat.

### **3. Pelaksanaan Penyusunan MUK**

Pelaksanaan pembuatan MUK adalah terciptanya MUK yang sesuai dengan skema yang diperlukan sebagai profil prodi. Penyusunan MUK dapat berjalan baik dan berkelanjutan, jika terlebih dahulu dilakukan sosialisasi dalam penyusunannya. Diawali dengan perencanaan untuk mengidentifikasi skema yang dibutuhkan melalui pengorganisasian personil yang terlibat dalam penyusunan dan sesuai kompetensinya dengan kemampuan teknis dalam pembuatan MUK.

### **4. Evaluasi Manajemen MUK**

Sistem pengawasan dan evaluasi manajemen Penyusunan MUK, untuk menjamin layanan asesmen yang sesuai profil mahasiswa yang dilakukan LSP-P1, melalui tahapan perencanaan pengawasan, pengorganisasian pengawasan, pelaksanaan pengawasan, dan evaluasi sebagai penilaian dan tindak lanjut. Dalam sistem penjaminan mutu LSP-P1 secara berkala melakukan pemantauan / surveillance yang dilakukan oleh BNSP sebagai lembaga Induk pemberi Lisensi LSP-P1 di perguruan Tinggi meliputi kelengkapan administrasi dan sistem kelembagaan yang berjalan. Sistem penjaminan mutu Internal LSP-P1 melaksanakan internal audit secara berkala untuk memastikan sistem dan aturan berjalan dan wajib melaporkan kepada BNSP termasuk keberadaan Skema sertifikasi. MUK harus dilakukan kaji ulang secara berkala dan apabila diperlukan penyesuaian proses maka harus melalui persetujuan BNSP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daeng Arifin (Cetakan I 2014), Manajemen Organisasi Personil dan Kepemimpinan Pendidikan, Diterbitkan Al-Kasyaf Jl. Manisi No.14 Cibiru Bandung Tilp. (022)76018423, ISBN 978-979-19410-1-3
- Ety Rahayu, (2020); Proses Asesmen Berbasis Kompetensi Bagi Community Worker di Lembaga sertifikasi Profesi Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat (LSP-FPM) Jurnal Pembangunan Manusia Vol I, Number 2 Agustus 8-31-2020
- Herni Kusantati. Alternatif Pengembangan Model Sertifikasi Kompetensi Dan Profesi Guru SM ([https://docs.google.com/document/d/1ebD4XVyWPypTE\\_LOz6R\\_\\_DD36znPIhTE0\\_eoj0oXwh8/edit](https://docs.google.com/document/d/1ebD4XVyWPypTE_LOz6R__DD36znPIhTE0_eoj0oXwh8/edit))
- Iled Veda Sitepu. (2017). Pentingnya Memetakan Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi untuk Menyikapi Dunia Kerja. 1, 11.
- Lian, Bukma. (2019). Revolusi Industri 4.0 Dan Disrupsi, Tantangan Dan Ancaman Bagi Perguruan Tinggi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019, 2, 364–370.
- Lorin W Anderson, David R. Krathwohl (2017) Kerangka Landasan Untuk : Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen, Penerbit Pustaka Pelajar Celeban Timur UH.III/548 Yogyakarta 55167.tilp.(0274)383083.
- Mutiara Eka Puspita, Yenny Widianty, Rancangan dan Analisis Capaian Kompetensi Lulusan (studi kasus di Prodi Institut Teknologi Indonesia, Technopex-2018, Institt Teknologi Indonesia ISSN: 2654-489X
- Nashar, (2013) Dasar-Dasar Manajemen Prodi Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan.
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. MANAJEMEN KINERJA, 2(2), 167–175. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>
- Pratiwi, E. N., & Atun, M. R. (2013). Peningkatan Daya Saing Tenaga Kerja Indonesia Melalui Korelasi Input Penunjang Tenaga Kerja Dalam Menghadapi Mea 2015. Economics Development Analysis Journal, 2(2). <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i2.1661>
- Prawiyogi, Anggy Giri, & Toyibah, Restu Ajeng. (2020). Strategi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Model Sertifikasi Kompetensi. ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal, 1(1), 78–86. <https://doi.org/10.34306/abdi.v1i1.103>
- Priyono, (2007) Pengantar Manajemen, Zifatama, Jl. Tamn Pondok Jati 3, Taman Sidoarjo Tilp/Fax 031-7871090.
- Sandu S, M. Ali.S, (2015), Dasar-Dasar Metode Penelitian ( Literasi Media Publishing 2015 ) Alamat : Karanganyar-Klodangan 004/027 Sendangtirto Berbah Sleman Yk., Hp. : 081555666954, E-mail : [literasimedia01@gmail.com](mailto:literasimedia01@gmail.com)
- Sanusi Ahmad, Prof.Dr (Cetakan I, 2015) Sistem Nilai, Alternatif wajah-wajah Pendidikan, Penerbit Nuansa, Kompleks Sukup Baru No.23 Ujung Berung –Bandung 40619, tip. 022-7801410.
- Satori, Djam'an. & Aan Komariah. Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suhadi Winoto, (2020), Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan (CV. Bildung Nusantara, 2020) Yogyakarta. Email: [bildung.pustakautama@gmail.com](mailto:bildung.pustakautama@gmail.com) Website: [www.penerbitbildung.com](http://www.penerbitbildung.com)
- Syarifah Nora Andriaty, Ardi Findyartini, Retno Asti Werdhani, Study Ekplorasi Kemungkinan Penyebab Kegagalan Mahasiswa Dalam Uji Kompetensi Dokter Indonesia, Study Kasus di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, Jurna Serambi PTK Volume III No.2 Desember 2016 ISSN : 2355 -9535
- Terry, George R, Rue, Leslie W Ticoalu, G.A. (2005) Principles of Management- Dasar-Dasar Manajemen (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), Edisi Bahasa Indonesia - Cet. 9
- Toto, Nursolih, E., Suhendi, R. M., & Usmar, D. (2019). Faktor yang Menentukan Kebutuhan Sumber Daya Manusia di Era Industri 4.0. Jurnal Dan Prosiding Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsoed, 9(1), 222–227.
- Yoyoh Jubaedah, Neni Rohaeni, Tati. Link and Match dengan pendekatan kompetensi Base Training pada Pembelajaran Tata Graha di sekolah Menengah kejuruan ISSN 1412-565X.
- Zulkifli Noor, HR (2015) Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, /Petunjuk praktis untuk penyusunan, Penyusunan skripsi tesis dan disertasi, Copy Rights Deep publish Publisher., Jl. Rajawali, G elang 6 no. 3. Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Jl Kali Urang KM 9,3 Yogyakarta 55581, telp/Fax (0274)4533427.